

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi dan kondisi lembaga tersebut, maka dalam bab ini disajikan data tentang gambaran umum dari lembaga tersebut. Adapun gambaran umum situasi dan kondisi RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat RA Tabiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong merupakan lembaga PAUD formal yang beralamatkan di Desa Lengkong RT 003 RW 002 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Pada tahun 1989 lembaga PAUD ini dirintis oleh 3 (tiga) orang yakni Ibu Malihatini, Ibu Munti'ah, S.Pd.I, dan Ibu Istiqomah, S.Pd. yang kemudian setelah diadakan rapat memperoleh kesepakatan bahwa Ibu Malihatini yang diamanahi untuk menjadi Kepala RA. Hingga saat ini RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong berdiri di bawah naungan Muslimat NU dan diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah 01 Lengkong Batangan Pati. Seiring dengan adanya perubahan regulasi pemerintah tentang standar kompetensi kepala sekolah dan selain itu bersamaan pula dengan habisnya masa jabatan kepala RA yang lama, maka dilakukanlah reorganisasi kepengurusan RA dan pergantian jabatan kepala RA kepada Ibu Istiqomah, S.Pd. hingga sampai saat ini.¹

Jika mengingat masa awal perintisan lembaga ini, sarana dan prasarana yang ada sangatlah minim, pada mulanya karena terbatasnya kondisi keuangan di yayasan yang tidak memungkinkan untuk membangun ruang kelas, maka terpaksa gedung yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar ditempatkan di kediaman ketua

¹ Dokumentasi Sejarah Berdiri RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

Yayasan pada saat itu yakni Si Mbah K. H. Ahmad Kholil Sq. Selang beberapa tahun kemudian yayasan mulai mengalokasikan dan menggalang dana untuk mendirikan gedung sendiri untuk RA yang berlokasi masih di sekitar kompleks madrasah yayasan (MI, MTs dan MA).

Pada tahun 2018 Ibu Istiqomah, S.Pd. beserta suaminya, Bapak Ah. Khoiri Lastari mewakafkan sebagian tanahnya agar didirikan gedung RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan. Hal tersebut dikarenakan lokasi gedung RA yang selama ini digunakan dirasa kurang efektif lagi untuk dilakukannya pembelajaran. Jadilah sekarang RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong beralamatkan di Desa Lengkong RT 002 RW 003 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.²

Pertama kali berdiri, jumlah guru yang mengabdikan wiyatanya di RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong adalah sejumlah 3 orang dengan jumlah siswa sekitar kurang lebih 20 anak. Seiring dengan berjalannya waktu, kini jumlah guru yang mengajar di RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong adalah sejumlah 6 orang termasuk kepala RA dengan jumlah siswa berkisar antara 40-50 siswa. Pembiayaan di RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong untuk mengoperasikan kegiatan di dalamnya melalui sumber pembiayaan dari Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), iuran wali murid dan juga subsidi dari yayasan.³

Pembelajaran yang digunakan saat pada awal berdiri masih sangat terbatas, hal tersebut dikarenakan kemampuan guru-guru yang masih belum faham tentang ranah pendidikan anak usia dini, sehingga pembelajaran yang digunakanpun berdasarkan apa yang mereka yakini itu cocok diterapkan pada anak-anak pada zamannya. Praktik otoriter juga masih sangat mendominasi dalam pembelajaran kesehariannya. Sehingga banyak anak yang akan merasa takut pada gurunya, dan akan selalu menurut dengan apa yang diperintahkan guru ketika di kelas.

² Istiqomah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

³ Dokumentasi Sejarah Berdiri RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

Seiring berjalannya waktu, RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati mulai membenahi kualitas pembelajarannya dengan cara sering mengikutkan guru-gurunya dalam seminar maupun pelatihan. Begitu pula dengan kepala sekolah selaku pemegang kendali berjalannya lembaga, Ibu Istiqomah juga mulai aktif mengikuti study banding dan pelatihan-pelatihan manajemen sekolah yang baik.⁴

2. Status RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan merupakan lembaga PAUD formal di bawah naungan Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah 01 dengan rincian data sebagai berikut:⁵

- a. NSM : 101233180049
- b. NPSN : 69756627
- c. Nama lembaga : RA Tarbiyatul Islamiyah
- d. Alamat lengkap : Desa Lengkong RT 002 RW 003
Kecamatan Batangan Kabupaten
Pati
- e. Waktu Belajar : Pagi
- f. NPWP : 31.304.428.1-507.000
- g. Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Tarbiyatul
Islamiyah 01
- h. Luas tanah : 360 m²
- i. Nomor HP : 0852-2630-0834
- j. Status kepemilikan : Wakaf
- k. Pewakaf : Ah. Khoiri Lastari, M.Pd.
- l. Ijin operasional :
Nomor : KD.11.18/4/PP.00.4/651/2005
Tanggal : 21 Februari 2006
- m. SK Kemenkumham:
Nomor : AHU
0010360.AH.01.04.TAHUN 2015

⁴ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

⁵ Dokumentasi Dokumen Pendirian RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

Tanggal : 02 Agustus 2015
 n. Akreditasi :
 Nomor : Dk.005984
 Peringkat : A

3. Letak Geografis dan Sarana Transportasi Menuju ke RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati secara geografis terletak pada titik koordinat -6.7045458, 111.2113362 di daerah pesisir laut dengan mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor perikanan. Berdasarkan letaknya, Desa Lengkong berbatasan dengan desa-desa lainnya yakni Desa Bumimulyo pada sebelah barat, Desa Jembangan pada sebelah Selatan, dan Desa Mangunlegi pada sebelah Timur, sedangkan sebelah utara Desa Lengkong berbatasan dengan daerah pertambakan dan laut utara Jawa Tengah.⁶

Sarana transportasi menuju ke RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati tergolong mudah mengingat letaknya yang berada di pinggir jalan raya Pantai Utara (PANTURA). Bisa ditempuh dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan seperti sepeda, sepeda motor, dan mobil.⁷

4. Alamat dan Peta Lokasi RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati terletak di daerah pesisir laut utara Jawa dengan mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor perikanan. Berikut merupakan alamat RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati:⁸

a. Jalan : RT 002 RW 003

⁶ Dokumentasi Keadaan Geografis RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

⁷ Observasi Keadaan Geografis RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

⁸ Dokumentasi Sejarah Berdiri RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

- b. Desa : Lengkong
 c. Kecamatan : Batangan
 d. Kabupaten : Pati
 e. Kode Pos : 59186
 f. Provinsi : Jawa Tengah
 g. Titik Koordinat : -6.7045458, 111.2113362
 h. E-mail : rataris_lengkong@yahoo.co.id,
 paudtarislengkong@gmail.com

Gambar 4.1. Peta Lokasi

RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan



5. Visi, Misi dan Tujuan RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Berdirinya suatu lembaga pendidikan tidak luput dari yang namanya visi, misi dan tujuan. Demikian pula lembaga pendidikan RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut.⁹

⁹ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

- a. Visi
”Membentuk Generasi yang Beriman, Kreatif, dan Berakhlakul Karimah”.
- b. Misi
 - 1) Memberikan dukungan bagi tumbuh kembangnya anak usia dini di Desa Lengkong dan sekitarnya;
 - 2) Mengembangkan pola pembelajaran bernuansa permainan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan;
 - 3) Melaksanakan proses pembelajaran dalam melaksanakan dasar-dasar keimanan, keislaman, dan akhlakul karimah;
 - 4) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti tingkat pendidikan formal berikutnya.¹⁰
- c. Tujuan

Tujuan berdirinya RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati adalah untuk membantu anak didik yang mengembangkan dengan memupuk berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi: “moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar”.¹¹

6. Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

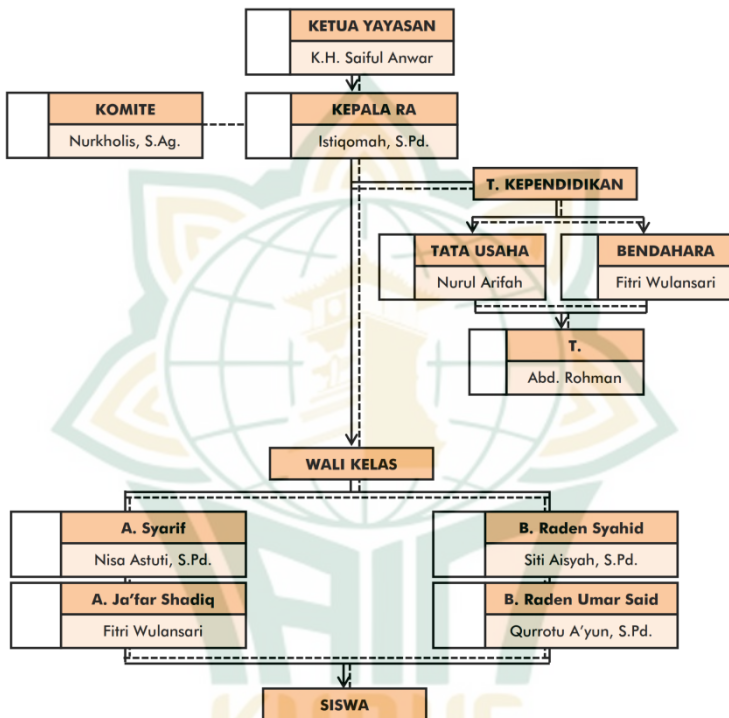
Adapun struktur organisasi di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:¹²

¹⁰ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

¹¹ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

¹² Dokumentasi Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

Gambar 4.2. Bagan Struktur Organisasi RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan



7. Data Guru dan Tenaga Kependidikan RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Guru di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebanyak 5 orang dengan rata-rata latar belakang pendidikan terakhir adalah S-1. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dari sajian tabel berikut ini:¹³

¹³ Dokumentasi Data Guru dan Tenaga Kependidikan RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

Tabel 4.1. Data Guru dan Tenaga Kependidikan
RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan

No.	Nama	Pend. Terakhir	Tugas/Jabatan	Rombel/Kelas	Tugas Tambahan
1	Istiqomah, S.Pd.	S-1 PAUD	Guru Kel. B	Raden Syahid	Kepala RA
2	Siti Aisyah, S.Pd.	S-1 PAUD	Guru Kel. B	Raden Syahid	Wali Kelas
3	Qurrotu A'yun, S.Pd.	S-1 PAI	Guru Kel. B	Raden Umar Said	Wali Kelas
4	Nisa Astuti, S.Pd.	S-1 PAUD	Guru Kel. A	Syarif Hidayatullah	Wali Kelas
5	Fitri Wulansari	SLTA	Guru Kel. A	Ja'far Shadiq	Wali Kelas
6	Nurul Arifah	SLTA	Tata Usaha	-	-
7	Abdul Rohman	Ponpes	Tenaga Keber- sihan	-	-

8. Data Peserta Didik RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Peserta didik di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sejumlah 47 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 4 rombel.¹⁴

Pembagian kelompok di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

¹⁴ Dokumentasi Data Peserta Didik RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Pada Tanggal 20 Desember 2021.

digolongkan berdasarkan pada usia anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:¹⁵

Tabel 4.2. Data Jumlah Peserta Didik
RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan
Batangan

No.	Kelompok	Rombel/ Kelas	Keadaan Peserta Didik		
			L	P	Jumlah
1	A	Syarif Hidayatullah	6	6	12
2	A	Ja'far Shadiq	6	7	13
3	B	Raden Syahid	6	5	11
4	B	Raden Umar Said	5	6	11
Jumlah			23	24	47

B. Deskripsi Data Penelitian tentang Penerapan Pendidikan Demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Peneliti telah melakukan penelitian di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 18 Desember 2021 s.d. 18 Januari 2022. Berangkat dari hal tersebut peneliti menemukan banyak hal yang masih perlu dibahas kembali. Untuk itu semua data yang telah dikumpulkan akan penulis deskripsikan untuk kemudian dianalisis terlebih dahulu agar data yang didapat bisa digunakan dan dipertanggungjawabkan dengan baik.

¹⁵ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

1. Penerapan Pendidikan Demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati diperoleh informasi bahwa penerapan pendidikan demokratis di RA tersebut sudah dilakukan sudah sejak 6 tahun terakhir.¹⁶

Adapun bentuk penerapannya dilakukan setiap hari dalam kegiatan pembelajaran melalui:¹⁷

a. Kegiatan-kegiatan pembiasaan

Adapun penerapan pendidikan demokratis melalui pembiasaan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembiasaan Memimpin Barisan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada guru kelas kelompok B kelas Raden Syahid, kegiatan rutin yang dilakukan antara lain setiap pagi, sebelum masuk ke dalam ruang kelas, guru bersama anak-anak melakukan kegiatan berbaris senam pagi terlebih dahulu dipimpin oleh salah satu anak yang bertugas sesuai gilirannya, setiap hari sebelum pembelajaran dimulai anak yang bertugas memimpin sesuai gilirannya maju ke depan untuk memimpin senam, menyanyikan lagu, dilanjutkan membaca beberapa surat-surat pendek, doa harian, hadits sederhana dan diakhiri dengan menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan *Yalal Wathon*. Selain kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, anak juga dibiasakan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan apa yang ingin

¹⁶ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 07 Januari 2022.

dilakukannya terlebih dahulu dan membuat aturan main sendiri dengan bantuan guru.¹⁸

Data dokumentasi juga menunjukkan dalam data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkon Kecamatan Batangan Kabupaten Pati terdapat keterangan bahwa setiap pagi siswa melakukan baris di depan kelas kemudian dilanjutkan dengan kegiatan hafalan surat-surat pendek, doa harian, dan hadits sederhana sesuai dengan jadwal yang berlaku. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum memulai pembelajaran.¹⁹

2) Kegiatan Pembiasaan Berdiskusi sebelum Kegiatan Main

Penanaman nilai demokratis tersurat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam kegiatan diskusi, dan tanya jawab. Hal tersebut menyangkut berdiskusi tentang perasaan hari ini, kegiatan yang akan dilaksanakan selama bermain, menentukan aturan main dan menentukan sendiri hukuman yang akan diterima jika ada yang melanggar aturan.²⁰

Tujuan dari pembiasaan berdiskusi sebelum kegiatan pembelajaran ini dimulai adalah agar siswa terbiasa mendiskusikan segala hal baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap tertib dan juga mampu mengemukakan pendapatnya maupun menghargai pendapat orang lain.²¹

¹⁸ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Dokumentasi Kurikulum RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkon Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 04 Januari 2022.

²⁰ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkon Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 04 Januari 2022.

²¹ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

3) Kegiatan Pembiasaan Meminta Izin Sebelum Berbicara

Hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang bagaimana bentuk kegiatan insidental yang guru lakukan dalam penanaman pendidikan karakter demokratis yaitu dengan cara membiasakan anak agar mengangkat tangan terlebih dahulu dan meminta izin ketika hendak berbicara atau menyampaikan pendapatnya. Selain itu anak juga dibiasakan agar tetap tenang ketika temannya sedang berbicara atau mengutarakan pendapatnya.²²

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan insidental yang guru lakukan dalam menanamkan pendidikan demokratis antara lain, tidak menyela pembicaraan orang lain dan menghargai temannya ketika sedang berpendapat.

4) Kegiatan Penyelesaian Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bentuk penyelesaian masalah dalam menanamkan nilai-nilai karakter demokratis di kelas dilakukan guru ketika keadaan di kelas mulai tidak kondusif, sebagai contoh ketika terdapat anak yang melakukan profokasi terhadap teman lainnya agar tidak mau bergabung dengan kelompok mainnya. Di sini peran guru sangat dibutuhkan sebagai mediator kepada anak-anaknya dengan memberikan penjelasan bahwa tidak baik memilih-milih teman, dan membacakan hadits tentang persaudaraan sehingga keadaan bisa kembali kondusif.²³

Kasus lain yang ditemukan ketika dilakukan penelitian dalam kelas adalah terdapat anak yang suka memaksakan kehendaknya kepada teman yang

²² Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

²³ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

lainnya. Pemecahan masalah yang guru lakukan adalah dengan cara memanggil anak-anak tersebut secara terpisah, kemudian guru menanyakan perihal kejadian tersebut, apakah yang anak tersebut lakukan sudah benar atau tidak. Di samping itu guru memberikan penjelasan tentang perilaku berteman yang baik dengan mengajak anak tersebut meneladani sikap baginda Rasulullah SAW. Kemudian langkah selanjutnya, guru mempertemukan anak-anak tersebut untuk memastikan agar kejadian tadi tidak terulang lagi dan membuat kesepakatan konsekuensi yang akan diterima jika hal tersebut terulang kembali.²⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengondisian kelas yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai-nilai demokratis terhadap anak-anak didik adalah dengan cara melibatkan anak dalam menyelesaikan masalah. Mendengarkan argumen masing-masing juga merupakan bentuk dari sikap adil terhadap anak, guru bukan hanya mendengarkan dari satu pihak saja, namun semua yang terlibat.

- b. Metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai demokratis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam proses belajar mengajar guru kelompok B kelas Raden Syahid menggunakan metode yang menyenangkan dan bervariasi untuk menanamkan nilai-nilai demokratis. Metode yang digunakan diantaranya adalah Demonstrasi. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelompok B kelas Raden Syahid menjelaskan bahwa metode ini dirasa efektif karena dalam pelaksanaannya anak diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi kejadian dengan cara mencari jawaban dengan usahanya sendiri berdasarkan fakta atau data yang

²⁴ Observasi Keadaan dalam kelas di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati pada tanggal 07 Januari 2022.

benar.²⁵ Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, kejadian atau benda tertentu, baik secara nyata atau hanya tiruan (gambar/visual). Dari penjelasan di atas, guru tidak serta-merta diam dan memperhatikan kelas saja, namun sebagai fasilitator guru harus memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang pengetahuan dasar mengenai benda, kejadian, atau proses yang sedang disajikan. Baru kemudian guru memberikan umpan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya tentang suatu benda atau kejadian tersebut.

Anak yang pendapatnya masih kurang tepat akan dibimbing oleh guru dan dibantu untuk menjelaskan kembali pendapatnya yang benar tanpa menyalahkan pendapat anak tersebut. Sedangkan untuk anak yang cenderung diam dan tidak berani mengemukakan pendapatnya akan diberikan motivasi agar mau mengemukakan pendapatnya dengan dibantu oleh guru. Jika anak-anak lain biasanya akan suka rela mengangkat tangannya untuk berpendapat, maka untuk anak yang pendiam akan diberikan kesempatan tersendiri oleh guru dengan cara menunjuk langsung nama anak tersebut kemudian guru menuntunnya untuk mengeluarkan pendapatnya.²⁶

Selain metode demonstrasi guru juga menggunakan metode karya wisata yang sudah menjadi agenda rutin di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Disini bukan hanya guru yang menjadi fasilitator pembelajaran namun pihak sekolah juga menggandeng orang tua/wali murid untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Karya wisata juga dirasa efektif bagi anak

²⁵ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

dalam menerapkan nilai-nilai demokratis.²⁷ Selama penelitian berlangsung peneliti mendapatkan kesempatan mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan metode ini. Dalam pelaksanaannya guru sudah membuat rencana tentang kegiatan apa saja yang bisa dimasukkan dalam kegiatan karya wisata.²⁸

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu tahapan yang digunakan untuk mengukur hasil suatu perkembangan untuk dijadikan pijakan dalam menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru harus melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi yang dimaksud adalah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarn yang dibangun oleh guru, peserta didik dan wali murid.²⁹ Evaluasi tersebut bukan hanya dilakukan dengan satu arah saja, yakni guru ke peserta didik, namun evaluasi juga dilakukan peserta didik terhadap guru. Evaluasi dilakukan oleh guru kepada anak dengan cara memberikan penilaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan anak. Yakni dengan checklist yang kemudian direkap menjadi laporan akhir semester. Evaluasi dilakukan anak kepada guru dengan cara guru menyediakan papan dengan kolom yang mana terdapat gambar anak tersenyum dan anak cemberut. Kemudian anak diminta untuk memberikan cap jari pada kolom yang tersedia sesuai pendapat mereka tentang bagaimana cara mengajar gurunya. Selain itu orang tua/wali murid juga diberikan hak dan kesempatan yang sama dalam mengevaluasi guru dalam mengajar anak-anaknya. Evaluasi ini dilakukan secara terjadwal dan insidental. Terjadwal, evaluasi dilakukan oleh

²⁷ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Observasi karya wisata oleh peneliti terhadap siswa RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati di SALOKA Theme Park pada tanggal 12 Januari 2022.

²⁹ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

orang tua/wali murid ketika penerimaan hasil belajar siswa. Kegiatan tersebut dilakukan setiap akhir pekan pembelajaran.³⁰ Orang tua/wali murid diundang secara resmi oleh pihak sekolah untuk mengambil hasil belajar anaknya selama satu semester di sekolah. Pada kesempatan itu orang tua/wali murid dipersilahkan untuk memberikan komentarnya terhadap cara mengajar dan mendidik anak-anak mereka selama satu semester.³¹ Sedangkan evaluasi secara insidental dilakukan orang tua/wali murid ketika dirasa terdapat kendala atau masalah pada anaknya sehingga mereka akan mengurutan pendapatnya secara langsung tentang cara mengajar terhadap anaknya secara langsung. Namun dalam keadaan darurat karena adanya pandemi COVID-19 yang tidak membolehkan adanya pertemuan dalam skala banyak, maka pihak sekolah membuatkan lembar evaluasi dari google form, yang kemudian *link*-nya dibagikan langsung kepada wali murid melalui grup chat kelas.

Dengan adanya evaluasi ini diharapkan guru dapat menerima penilaian tentang kinerjanya dari peserta didik atau wali muridnya dengan lapang dada dan rendah hati. Dalam kegiatan evaluasi ini anak dapat belajar untuk menyampaikan pendapatnya tanpa harus takut akan dimarahi oleh gurunya sendiri. Disisi lain guru juga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajarnya sehingga kelas akan berjalan lebih kondusif baik dari sisi akademik, afektif maupun psikomotnya, serta tentunya dalam kegiatan tersebut terbesit nilai-nilai demokratis yang ditanamkan pada anak.³²

³⁰ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

³¹ Isnaini Nurul Arifah, wawancara oleh penulis, 02 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

³² Istiqomah, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

2. Keunggulan dan Kekurangan Penerapan Pendidikan Demokratis pada Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Adapun keunggulan dan kekurangan dalam penerapan pendidikan demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan

Bunda Istiqomah, selaku guru Kepala sekolah menjelaskan bahwa dengan diterapkannya pendidikan demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati memiliki keunggulan sebagai berikut:³³

1) Anak memiliki sikap lebih percaya diri dalam menghadapi masalah yang dihadapinya

Dengan dibiasakannya anak turut serta dalam segala kegiatan, secara tidak langsung menjadikan anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri baik dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan guru terhadap beberapa peserta didiknya yang sekarang bisa mengambil keputusannya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi.³⁴ Orang tua/wali murid juga membenarkan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa anak yang menunjukkan perubahan signifikan ketika menghadapi masalah di rumah.³⁵

2) Anak memiliki sikap toleransi yang tinggi

³³ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Isnaini Nurul Arifah, wawancara oleh penulis, 07 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B kelas Raden Syahid, diperoleh hasil bahwa dengan diterapkannya pendidikan demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati menjadikan anak memiliki sikap toleransi yang lebih tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Selain itu ditunjukkan pula dari sikap anak yang menunggu orang lain selesai berbicara terlebih dahulu, baru meminta izin untuk dapat berbicara.³⁶

3) Pembelajaran aktif dan menyenangkan

Dengan diterapkannya pendidikan demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang mengutamakan kebebasan pada anak menjadikan proses pembelajaran lebih fokus kepada anak. Guru tidak lagi menjadi penguasa kelas yang selalu mendikte anak-anak dalam melakukan tugas kegiatannya. Anak diberikan kebebasan dalam menentukan kelompok maupun kegiatan main yang mereka sukai. Selain itu guru dengan segala kemampuannya harus bisa berinovasi dalam membangun kelas agar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.³⁷

b. Kekurangan

Berbicara tentang keunggulan pasti ada kaitannya dengan kekurangan. Berikut adalah kekurangan diterapkannya pendidikan demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati:

³⁶ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

- 1) Karakteristik anak yang masih lemah sehingga membutuhkan *role model* dari orang dewasa

Anak usia dini dengan karakter yang masih lemah tentu saja tidak bisa serta merta memahami nilai-nilai demokratis yang dibiasakan oleh guru ketika di sekolah. Dengan demikian dibutuhkan peran orang dewasa lainnya agar nilai demokratis yang ditanamkan bisa terserap dengan baik oleh anak. Sehingga tujuan dari pendidikan demokratis dapat telaksana dengan maksimal.³⁸

- 2) Faktor pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, faktor pola asuh orang tua termasuk dalam kekurangan dalam penerapan pendidikan demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkung Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama dengan yang sudah diajarkan guru di sekolah. Jika demikian pola asuh yang diterapkan di rumah tidak bisa sejalan dengan apa yang diajarkan guru di sekolah. Banyak orang tua yang masih belum terlalu peduli tentang pembiasaan nilai-nilai demokratis pada anaknya. Sehingga sangat sulit untuk menjalin kerja sama yang baik dalam mewujudkan pendidikan demokratis untuk anaknya.³⁹

Solusi yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengadakan sosialisasi langsung kepada orang tua siswa. Kegiatan tersebut dilakukan agar orang tua siswa bisa memahami tentang bagaimana menerapkan pendidikan demokratis yang baik pada anaknya ketika di rumah.

³⁸ Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2022, wawancara 1, transkrip.

C. Analisis Data

1. Penerapan Pendidikan Demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, penerapan pendidikan demokratis sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara tersurat maupun tersirat. Tersurat dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran.

Adapun bentuk-bentuk penerapan pendidikan demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati meliputi:

a) Kegiatan-kegiatan pembiasaan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati dilakukan melalui:

1) Kegiatan Memimpin Barisan

Dalam pelaksanaannya, penerapan pendidikan demokratis sudah diterapkan di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati dengan cara menanamkan nilai-nilai demokratis pada kegiatan rutin. Hal tersebut tampak melalui kegiatan rutin setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung. Siswa akan diberikan kesempatan untuk memimpin kegiatan pagi sesuai jadwal yang dibuat dan disepakati bersama. Dalam surat keputusan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 yang menyatakan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan kondisi setiap saat.⁴⁰ Adapaun kegiatan rutin yang dilakukan antara lain adalah senam pagi, menyanyikan lagu sesuai tema dan kemudian dilanjutkan dengan membaca

⁴⁰ Surat Keputusan Kementerian Pendidikan Nasional “10 Tahun 2020, tentang *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah.*”

beberapa surat-surat pendek, doa harian, hadits sederhana dan diakhiri dengan menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan *Yalal Wathon*. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa guru memberikan hak yang sama kepada seluruh siswa untuk menjadi pemimpin kegiatan pagi. Hal tersebut sejalan dengan pengertian demokrasi pendidikan yakni tentang persamaan hak dan kewajiban dalam proses pembelajaran tanpa membedakan ras dan status sosial seseorang.⁴¹

Kegiatan memimpin baris pagi ini juga dilaksanakan dengan tujuan menanamkan sikap percaya diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk memotivasi siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar dalam interaksinya dengan lingkungan.⁴² Sikap tidak percaya diri akan menjadikan siswa cenderung *insecure* terhadap diri sendiri, sehingga potensi atau kemampuan yang dimilikinya tidak dapat tersalurkan dengan maksimal. Menurut John M. Ortiz menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan percaya diri adalah percaya akan kemampuan diri sendiri dan dapat mengendalikan diri sendiri.⁴³

2) Kegiatan Diskusi sebelum Kegiatan Main

Selain kegiatan memimpin barisan sebelum masuk kelas, pembelajaran demokratis lainnya yang diterapkan dalam kegiatan rutin adalah pembiasaan anak melakukan diskusi dan tanya

⁴¹ Siswanto, “*Filsafat Progressivisme dan Demokrasi Pendidikan: Menggagas Pembelajaran Demokratis*,” Jurnal Tadris volume 1, nomor 2 (2006): 249, diakses pada 09 Maret, 2020, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/203/194>.

⁴² Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, “*Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*”, Jurnal Riset Tindakan Indonesia volume 2, nomor 2 (2017): 1, diakses pada 28 Januari 2022, https://www.researchgate.net/publication/334674756_Menumbuhkan_Kepercayaan_Diri_Siswa

⁴³ John M. Ortiz, *Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia Cerdas dan Percaya Diri dengan Musik* (Jakarta: Gramedia, 2002), 114.

jawab tentang kegiatan apa yang ingin dilakukannya terlebih dahulu dan membuat aturan main sendiri yang tentunya tidak lepas dari bantuan dan arahan guru kelas. Dalam kegiatan ini nilai demokrasi yang ditanamkan adalah kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Dalam agama Islam juga sangat menghargai tentang kebebasan berpendapat. Hal tersebut dibuktikan dari sejarah perjalanan Islam pada zaman Nabi dan sahabatnya, Rasulullah selalu mengedepankan musyawarah untuk membahas berbagai persoalan atau pemberian kelonggaran kepada umatnya untuk menentukan pilihan.

3) Kegiatan Meminta Izin sebelum Berpendapat

Bentuk kegiatan insidental yang guru lakukan dalam penanaman pendidikan karakter yaitu dengan cara membiasakan anak agar mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum berpendapat. Hal tersebut secara tidak langsung menanamkan sikap tertib kepada anak. Mengangkat tangan ketika ingin menyampaikan pendapat dalam sebuah musyawarah juga dapat dijadikan untuk mencegah terjadinya keributan. Mengangkat tangan juga mencerminkan bahwa sikap saling menghargai antara satu pendapat dengan pendapat yang lain. Selain itu anak juga dibiasakan agar tetap tenang ketika temannya sedang berbicara atau mengutarakan pendapatnya. Allah SWT berfirman dalam Alquran surat Ali Imran: 159 yang berbunyi:⁴⁴

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ^ط عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ^ط فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ط إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

⁴⁴ Alquran, ali Imran ayat 159, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung, Departemen Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2007), 449.

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya,"

Ayat tersebut menjelaskan tentang adab dalam bermusyawarah, yakni menghindari tutur kata kasar dan tidak keras kepala. Dengan kata lain dalam suatu musyawarah hendaklah menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak atau pendapatnya semata.

4) Kegiatan Penyelesaian Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bentuk penyelesaian masalah dalam menanamkan nilai-nilai demokratis di kelas dilakukan guru ketika keadaan di kelas mulai tidak kondusif. Dalam proses pembelajaran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi guru juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah di kelas. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.⁴⁵ Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

⁴⁵ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2014), 144.

Dalam kasus ini contohnya ketika terdapat anak yang melakukan profokasi terhadap teman lainnya agar tidak mau bergabung dengan kelompok mainnya. Di sini peran guru sangat dibutuhkan sebagai mediator kepada anak-anaknya dengan memberikan penjelasan bahwa tidak baik memilih-milih teman, dan membacakan hadits tentang persaudaraan sehingga keadaan bisa kembali kondusif.

Kasus lain yang ditemukan ketika dilakukan penelitian dalam kelas adalah ketika terdapat anak yang suka memaksakan kehendaknya kepada teman yang lainnya. Hal demikian jelas tidak sesuai dengan prinsip demokratis tentang hak mengatur dirinya sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, Sadiman berpendapat bahwa demokrasi adalah menetapkan dasar-dasar kebebasan dan persamaan terhadap individu-individu yang tidak membedakan asal, jenis agama, dan bahasa.⁴⁶ Setiap anak memiliki hak untuk melakukan apa saja sesuai kehendaknya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Selain itu secara tidak langsung hal tersebut menjadikan anak yang suka memerintah sebagai pribadi yang otoriter dan sebaliknya anak yang suka diperintah cenderung menjadi anak yang tidak memiliki pendirian, penakut dan tidak memiliki kebebasan atas dirinya sendiri. Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati cara guru menangani hal tersebut. Disini guru bertindak sebagai mediator, memanggil anak-anak tersebut secara terpisah, kemudian guru menanyakan perihal kejadian tersebut, apakah yang anak tersebut lakukan sudah benar atau tidak. Di samping itu guru memberikan penjelasan tentang perilaku berteman yang baik dengan mengajak anak tersebut meneladani sikap baginda

⁴⁶ Sadiman, Arief. S.. *Paradigma Baru Pengemasan Pendidikan yang Demokratis ditinjau dari Segi Aspek Kebijakan*, (2001).

Rasulullah SAW. Kemudian langkah selanjutnya, guru mempertemukan anak-anak tersebut untuk memastikan agar kejadian tadi tidak terulang lagi dan membuat kesepakatan konsekuensi yang akan diterima jika hal tersebut terulang kembali.

- b) Analisis tentang metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai demokratis

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode yang menyenangkan dan bervariasi untuk menanamkan nilai-nilai demokratis. Metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar. Beberapa metode yang sering digunakan untuk pembelajaran anak usia dini antara lain sebagai berikut: metode bermain, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bercerita dan pemberian tugas.⁴⁷ Dalam pelaksanaannya menerapkan pendidikan demokratis RA Tarbiatul Islamiyah Desa Lengkung Kecamatan Batangan Kabupaten Pati guru lebih sering menggunakan metode Demonstrasi. Metode ini dirasa efektif karena dalam pelaksanaannya anak diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi kejadian dengan cara mencari jawaban dengan usahanya sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, kejadian atau benda tertentu, baik secara nyata atau hanya tiruan (gambar/visual).⁴⁸ Dari penjelasan di atas, guru tidak serta-merta diam dan memperhatikan kelas saja, namun sebagai fasilitator guru harus memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang pengetahuan dasar mengenai benda, kejadian, atau proses yang sedang disajikan. Baru kemudian guru memberikan umpan

⁴⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2015), 26-34.

⁴⁸ Isjoni, "Model Pembelajaran Anak Usia Dini", 91.

kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya tentang suatu benda atau kejadian tersebut.

Anak yang pendapatnya masih kurang tepat akan dibimbing oleh guru dan dibantu untuk menjelaskan kembali pendapatnya yang benar tanpa menyalahkan pendapat anak tersebut. Sedangkan untuk anak yang cenderung diam dan tidak berani mengemukakan pendapatnya akan diberikan motivasi agar mau mengemukakan pendapatnya dengan dibantu oleh guru. Jika anak-anak lain biasanya akan suka rela mengangkat tangannya untuk berpendapat, maka untuk anak yang pendiam akan diberikan kesempatan tersendiri oleh guru dengan cara menunjuk langsung nama anak tersebut kemudian guru menuntunnya untuk mengeluarkan pendapatnya.

Selain metode demonstrasi guru juga menggunakan metode karya wisata yang sudah menjadi agenda rutin di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkung Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Disini bukan hanya guru yang menjadi fasilitator pembelajaran namun pihak sekolah juga menggandeng orang tua/wali murid untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Karya wisata juga dirasa efektif bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai demokratis. Selama penelitian berlangsung peneliti mendapatkan kesempatan mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan metode ini. Dalam pelaksanaannya guru sudah membuat rencana tentang kegiatan apa saja yang bisa dimasukkan dalam kegiatan karya wisata. Kegiatan ini dimanfaatkan dengan baik oleh guru karena melihat antusiasme dari anak dalam mengeksplorasi lingkungan baru. Jika biasanya anak sering belajar dan bermain dengan karya wisata, anak dapat menemukan hal-hal baru di dalamnya. Contohnya ketika berada di Wahana Bermain Saloka, sebelumnya anak diberikan tugas/misi terlebih dahulu. Tugas/misi yang diberikan akan berhubungan dengan tema/sub tema yang sedang berjalan. Pada waktu itu tema yang diambil adalah tanaman. Maka tugas/misi yang diberikan kepada anak adalah untuk mengambil

foto dirinya/berswa foto dengan tanaman yang dia sukai selama di tempat karya wisata yang kemudian akan digunakannya anak untuk mendeskripsikan pengetahuannya tentang tanaman tersebut di depan teman-teman lainnya.

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu tahapan yang digunakan untuk mengukur hasil suatu perkembangan untuk dijadikan pijakan dalam menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru harus melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi yang dimaksud adalah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarn yang dibangun oleh guru, peserta didik dan wali murid. Evaluasi tersebut bukan hanya dilakukan dengan satu arah saja, yakni guru ke peserta didik, namun evaluasi juga dilakukan peserta didik terhadap guru. Haryanto Al-Fandi mengatakan bahwa untuk membangun sekolah yang demokratis evaluasi harus dilakukan dua arah, guru ke siswa dan siswa ke guru.⁴⁹ Evaluasi dilakukan oleh guru kepada anak dengan cara memberikan penilaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan anak. Yakni dengan checklist yang kemudian direkap menjadi laporan akhir semester. Sedangkan evaluasi dilakukan anak kepada guru dilakukan dengan cara guru menyediakan papan dengan kolom yang mana terdapat gambar anak tersenyum dan anak cemberut. Kemudian anak diminta untuk memberikan cap jari pada kolom yang tersedia sesuai pendapat mereka tentang bagaimana cara mengajar gurunya. Selain itu orang tua/wali murid juga diberikan hak dan kesempatan yang sama dalam mengevaluasi guru dalam mengajar anak-anaknya.

Evaluasi dilakukan secara sitematis yang artinya kegiatan evaluasi dilaksanakan secara teratur dan terprogram sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mendapatkan gambaran mengenai tumbuh

⁴⁹ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 163.

kembang anak didik.⁵⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut, evaluasi di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati juga dilakukan secara terjadwal dan insidental. Evaluasi dilakukan oleh orang tua/wali murid ketika penerimaan hasil belajar siswa. Orang tua/wali murid diundang secara resmi oleh pihak sekolah untuk mengambil hasil belajar anaknya selama satu semester di sekolah. Pada kesempatan itu orang tua/wali murid dipersilahkan untuk memberikan komentarnya terhadap cara mengajar dan mendidik anak-anak mereka selama satu semestaer. Sedangkan evaluasi secara insidental dilakukan orang tua/wali murid ketika dirasa terdapat kendala atau masalah pada anaknya sehingga mereka akan mengurutan pendapatnya secara langsung tentang cara mengajar terhadap anaknya secara langsung. Namun dalam keadaan darurat karena adanya pandemi COVID-19 yang tidak memperbolehkan adanya pertemuan dalam skala banyak, maka pihak sekolah membuatkan lembar evaluasi dari google form, yang kemudian *link*-nya dibagikan langsung kepada wali murid melalui grup chat kelas.

Dengan adanya evaluasi ini diharapkan guru dapat menerima penilaian tentang kinerjanya dari peserta didik atau wali muridnya dengan lapang dada dan rendah hati. Srijanti, dkk mengatakan sebagai pendidik guru sebaiknya belajar untuk berlapang dada dalam menerima kritik murid.⁵¹ Dalam kegiatan evaluasi ini anak dapat belajar untuk menyampaikan pendapatnya tanpa harus takut akan dimarahi oleh gurunya sendiri. Disisi lain guru juga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga kelas akan berjalan lebih kondusif baik dari sisi akademik, afektif maupun psikomotnya, serta tentunya dalam kegiatan tersebut terbesit nilai-nilai demokratis yang ditanamkan pada anak.

⁵⁰ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD ...*,112.

⁵¹ Srijanti, A. Rahman H. I, dan Purwanto S. K, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 16.

2. Keunggulan dan Kekurangan Penerapan Pendidikan Demokratis pada Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

Adapun keunggulan dan kekurangan dalam penerapan pendidikan demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan

Dengan diterapkannya pendidikan demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati memiliki keunggulan sebagai berikut:

1) Anak memiliki sikap lebih percaya diri dalam menghadapi masalah yang dihadapinya

Dengan dibiasakannya anak turut serta dalam segala kegiatan, secara tidak langsung menjadikan anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri baik dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan guru terhadap beberapa peserta didiknya yang sekarang bisa mengambil keputusannya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang anak tersebut hadapi. Orang tua/wali murid juga membenarkan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa anak yang menunjukkan perubahan signifikan ketika menghadapi masalah di rumah.

2) Anak memiliki sikap toleransi yang tinggi

Dengan diterapkannya nilai-nilai demokratis di RA tarbiatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati ini menjadikan anak memiliki sikap toleransi yang lebih tinggi. Dwi Winarto menyatakan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada anak dalam rangka mewujudkan

pendidikan yang demokratis adalah nilai yang mengajarkan tentang menghargai dan menghormati satu sama lain yang salah satunya adalah sikap toleransi.⁵² Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Selain itu ditunjukkan pula dari sikap anak yang menunggu orang lain selesai berbicara terlebih dahulu, baru meminta izin untuk dapat berbicara.

3) Pembelajaran aktif dan menyenangkan

Dengan diterapkannya pendidikan demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkung Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang mengutamakan kebebasan pada anak menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif kreatif efektif dan menyenangkan.

Menurut Budimansyah, dkk PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada

⁵² Dwi Winarto, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 69.

belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.⁵³

Guru tidak lagi menjadi penguasa kelas yang selalu mendikte anak-anak dalam melakukan tugas kegiatannya. Anak diberikan kebebasan dalam menentukan kelompok maupun kegiatan main yang mereka suka. Selain itu guru dengan segala kemampuannya harus bisa berinovasi dalam membangun kelas agar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

b. Kekurangan

Berbicara tentang keunggulan pasti ada kaitannya dengan kekurangan. Berikut adalah analisis penulis tentang kekurangan diterapkannya pendidikan demokratis di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati:

1) Karakteristik anak yang masih lemah sehingga membutuhkan *role model* dari orang dewasa

Anak usia dini dengan karakter yang masih lemah tentu saja tidak bisa serta merta memahami nilai-nilai demokratis yang dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian dibutuhkan peran orang dewasa lainnya agar nilai demokratis yang ditanamkan bisa terserap dengan baik oleh anak. Dalam lingkungan sekolah orang dewasa tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah seorang guru.

Tidak dapat dipungkiri peran guru bagi pendidikan anak usia dini sangatlah besar dibandingkan dengan peran guru pada tingkat lainnya.

⁵³ Budimansyah, Dasim, dkk, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Bandung: PT Genesindo, 2013), 70.

Tabel 4.6. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran⁵⁴

No.	Peserta Didik	Peran Guru	Peran Siswa
1	Taman Kanak-Kanak/Anak Usia Dini	90%	10%
2	Sekolah Dasar	80%	20%
3	Sekolah Menengan Pertama	60%	40%
4	Sekolah Menengan Atas	40%	60%
5	Perguruan Tinggi	20%	80%

Tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase peran seorang guru dalam proses belajar di tingkat anak usia dini yang paling tinggi. Hal tersebut dikarenakan sifat anak yang masih sulit untuk memahami tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dengan demikian peran guru sebagai role model menjadi salah satu hal penting yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Hal tersebut dilandaskan pada sifat dasar anak usia dini yang suka meniru.⁵⁵

2) Faktor pola asuh orangtua

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber penelitian ini, tidak dapat dipungkiri peran orang tua ketika di rumah

⁵⁴ Ninik Linawati, "Peran Guru sebagai Mediator Edukasi Keuangan bagi Para Siswa Taman Kanak-kanak, Forum Manajemen Indonesia (2017): 2, diakses pada 01 Februari 2022, http://repository.petra.ac.id/17764/1/Publikasi1_89001_3707.pdf.

⁵⁵ Rahmat, M. I, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 86.

memiliki andil yang sangat besar bagi pembentukan karakter anak. Anak hanya menghabiskan waktu kurang lebih 3 jam dari total 24 jam dalam sehari. Selebihnya anak akan menghabiskan waktunya dengan keluarga di rumah. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam melanjutkan apa yang sudah dibentuk dari sekolah.

Permasalahannya adalah tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama dengan yang sudah diajarkan guru di sekolah. Jika demikian pola asuh yang diterapkan di rumah tidak bisa sejalan dengan apa yang diajarkan guru di sekolah. Solusi yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengadakan sosialisasi langsung kepada orang tua siswa. Kegiatan tersebut dilakukan agar orang tua siswa bisa memahami tentang bagaimana menerapkan pendidikan demokratis yang baik pada anaknya ketika di rumah.

Menurut Tafsir yang dikutip oleh Hidayat mengatakan orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya.⁵⁶ Hal tersebut menunjukkan arti peran serta orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan dalam membentuk kepribadian anak. Secara alamiah anak akan mengikuti perintah yang diajarkan oleh orang tuanya. Peran serta orang tua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran anak di sekolah.

Selain itu keluarga sebagai lingkungan pertama anak sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam

⁵⁶ Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan", Jurnal Ilmiah Widya volume 1 nomor 2: 92-99, diakses pada tanggal 01 Februari 2022, <https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/129>.

keluarga anak pertama kali akan mengenal nilai dan moral, agama dan kepercayaan, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak. Allah telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dan bertanggung jawab dalam didikannya sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

عَايِبُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَوْمًا أَنفُسُهُمْ وَأَبْلِيَّكُمْ نَارًا وَ
فُؤَادًا لِلنَّاسِ وَالْحِجَارَةَ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵⁷

Dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan, karakter, moral, atau al-akhlakul karimah, pada anak sangat tergantung pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai interaksi anak dan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis dan sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁵⁸

Orang tua tidak hanya bertugas untuk membiayai pendidikan anak, namun juga harus berperan serta dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di sekolah. Di luar pembelajarannya di sekolah, ketika di rumah anak membutuhkan peran orang tua

⁵⁷ Alquran, at-Tahrim ayat 6, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung, Departemen Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2007), 560.

⁵⁸ Abdullah Idi dan Safarina, *Keluarga, Sekolah Keluarga, dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 125.

untuk memberikan motivasi belajar bagi anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan aktif.

